

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan berisikan penjelasan hal-hal yang menjadi kerangka dalam dilakukannya penelitian. Beberapa hal yang akan dibahas ialah latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, sasaran penelitian, kerangka berfikir serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk saat ini terus mengalami peningkatan, khususnya di daerah perkotaan. Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, disebutkan bahwa persentase penduduk daerah perkotaan di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 56,7%. Sedangkan, hasil proyeksi persentase penduduk daerah perkotaan pada tahun 2030 naik sekitar 6,7% menjadi 63,4%. Persentase penduduk daerah perkotaan di Provinsi Lampung terendah dibandingkan provinsi lainnya di Pulau Sumatera yaitu 31,3%, dengan Kota Bandar Lampung sebagai ibukotanya. Saat ini jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung mencapai 1.166.066 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,74% berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung dalam Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2021. Jika dilihat dari jumlah penduduk Kota Bandar Lampung, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kota Bandar Lampung termasuk ke dalam Kota Metropolitan. Selain itu, Kota Bandar Lampung juga sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan fungsi utama sebagai pusat pemerintahan provinsi, pusat perdagangan dan jasa regional, pusat distribusi koleksi, pusat pendukung jasa pariwisata, dan pusat pendidikan tinggi.

Sebagai kota metropolitan dengan lebih dari satu juta penduduk, kebutuhan dasar penduduk Kota Bandar Lampung mengalami peningkatan. Adapun yang termasuk kebutuhan dasar diantaranya penyediaan air, listrik,

telekomunikasi, tempat pembuangan sampah dan jalan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya air menjadi salah satu kebutuhan dasar masyarakat, dimana setiap hari manusia membutuhkan air untuk menunjang kegiatannya. Kegiatan tersebut seperti mandi, memasak, minum, mencuci, dan sebagainya. Selain itu menurut Kodoati, 2010 dalam bukunya yang berjudul Tata Ruang Air, dimana air memiliki nilai ekonomi dalam setiap pemakaian kompetitifnya dan harus dipahami sebagai benda ekonomi; merupakan kebutuhan dasar, distribusi air sampai nilai tertinggi dan mengarahkan pada penentuan harga penuh untuk mendorong pemakaian rasional dan harga pemulihan (*recovery cost*). Berdasarkan hal tersebut maka dapat kita ketahui bahwa air memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Penyediaan air bersih di Kota Bandar Lampung sendiri dikelola salah satu perusahaan daerah yaitu PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Way Rilau. Melalui PDAM Way Rilau, pemerintah Kota Bandar Lampung berusaha meningkatkan cakupan pelayanan air bersih bagi masyarakat melalui Proyek Strategis Nasional (PSN) Kerja Sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Sistem penyediaan Air Minum (SPAM). Berdasarkan data BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) 2016 dalam Rencana Bisnis Pengembangan SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) , cakupan pelayanan PDAM Way Rilau saat ini adalah 31,98%. Angka tersebut terbilang masih jauh karena diharapkan proyek KPBU ini dapat mencakup setidaknya 80% pelayanan air bersih di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) sebagai salah satu pemanfaatan sumber daya air dan pengelolaan sanitasi sebagai salah satu bentuk perlindungan dan pelestarian terhadap sumber daya air. Dalam Rangka meningkatkan cakupan pelayanan air bersih, maka PDAM Way Rilau telah membuat Rencana Bisnis Pengembangan PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2024.

Kecamatan yang menjadi salah satu lokasi rencana program pengembangan pelayanan sambungan air PDAM yaitu Kecamatan Sukabumi. Rencana program tersebut akan mulai beroperasi pada tahap kedua dan beroperasi pada tahun 2021 (Kusumawati dalam Tribun Lampung, 2019). Selain itu,

masyarakat di Kecamatan Sukabumi tahun ini sedang mengalami krisis air bersih yang diakibatkan oleh kemarau berkepanjangan. Kecamatan Sukabumi menjadi kecamatan terparah yang mengalami krisis air bersih selain Kecamatan Kedamaian (Pamungkas dalam Kupastuntas.co, 2019).

Upaya PDAM Way Rilau dalam peningkatan pelayanan ke Kecamatan Sukabumi sangat bergantung kepada persepsi masyarakat, terlebih karena pelayanan PDAM merupakan jenis pelayanan yang menggunakan tarif. Apabila keinginan masyarakat tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka pelayanan yang diberikan oleh PDAM tersebut akan menjadi tidak efektif. Khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang memiliki keterbatasan secara ekonomi. Persepsi tersebut salah satunya dapat dilihat dari kesediaan masyarakat untuk membayar (*Willingness to Pay*). Menurut Nasaban dalam Damayanti (2018), *Willingness to Pay* (WTP) adalah kesediaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran sesuai dengan besarnya jumlah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga sistem penyediaan air bersih perpipaan yang diberikan oleh PDAM dengan skema tarif sangat bergantung kepada kesediaan masyarakat tersebut.

PDAM Way Rilau sebelumnya telah melakukan survey awal terlebih dahulu pada tahun 2017 untuk mengetahui apakah masyarakat Sukabumi bersedia menggunakan pelayanan PDAM atau tidak. Menurut kepala Bidang Keuangan PDAM Way Rilau yang menjabat saat ini, beliau mengatakan masyarakat sebagian besar bersedia untuk menggunakan pelayanan PDAM. PDAM Way Rilau juga telah menetapkan harga air bersih untuk proyek ini sebesar Rp. 7.500/m³ dari yang awalnya berkisar Rp 14.000/m³. Hal tersebut dikarenakan dana proyek tersebut sebagian ditanggung oleh pihak pemerintah dan sebagian lagi ditanggung oleh pihak swasta. Peninjauan preferensi yang akan dilakukan ini dapat mengoptimalisasi pelayanan yang diberikan. Namun penetapan tarif tersebut belum mempertimbangkan preferensi masyarakat sebagai pengguna PDAM. Hal ini berguna sebagai dasar peningkatan pelayanan air bersih sebagai salah satu komponen fasilitas publik dalam mencapai tujuan perencanaan kota dan tujuan berkelanjutan. Proyek tersebut baru akan berjalan di Kecamatan Sukabumi pada tahun 2021.

Oleh karena itu, maka peneliti ingin melihat persepsi masyarakat berdasarkan *willingness to pay* masyarakat Kecamatan Sukabumi dalam menggunakan pelayanan air bersih perpipaan oleh PDAM Way Rilau serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat menjadi acuan pemerintah Kota Bandar Lampung dalam membuat program peningkatan cakupan pelayanan air bersih perpipaan PDAM Way Rilau serta tercapainya poin ke-6 dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yaitu **“Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua”**

1.2 Rumusan Masalah

Penyediaan PDAM sangat bergantung pada *Willingness to Pay* masyarakat. Sebagai contoh di daerah Kecamatan Merawang dalam penelitian Sabri dan Amelia (2016). Di kecamatan tersebut telah disediakan PDAM namun masyarakat belum banyak yang menggunakan dikarenakan tarif yang diberikan terlalu tinggi dibandingkan WTP masyarakatnya. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat faktor yang berpengaruh terhadap *willingness to pay*. Adapun faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut seperti kepadatan penduduk, sumber air tanah, luas pekarangan rumah, dan kualitas air sumur. Sedangkan faktor internal yaitu seperti jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapatkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Willingness to Pay* masyarakat terhadap pelayanan PDAM Way Rilau di Kecamatan Sukabumi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Willingness to Pay* masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau di Kecamatan Sukabumi?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk **mengetahui *Willingness to Pay* masyarakat terhadap pelayanan PDAM Way Rilau dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.** Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *Willingness to Pay* masyarakat terhadap pelayanan PDAM Way Rilau di Kecamatan Sukabumi.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Willingness to Pay* masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau di Kecamatan Sukabumi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap memberikan manfaat baik secara teoritik dan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharakan dalam menambah pengetahuan dalam penentuan tarif pelayanan PDAM dan pengetahuan dibidang pelayanan infrastruktur dasar air bersih perencanaan wilayah dan kota.

1.4.2 Manfaat Praktis

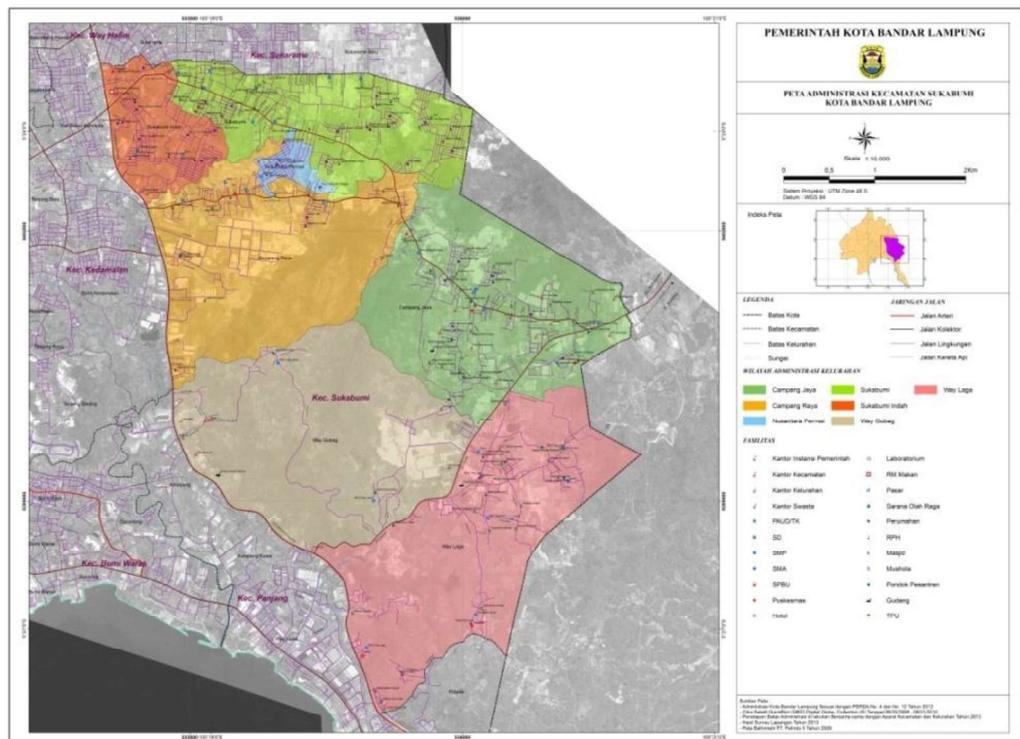
1. Pemerintah daerah dalam memperhatikan kebutuhan air bersih masyarakat perkotaan yang semakin meningkat dan menjadi acuan dalam menerapkan program cakupan pelayanan PDAM.
2. Masyarakat di Kecamatan Sukabumi dalam mempertimbangkan penggunaan pelayanan air bersih perpipaan oleh PDAM Way Rilau melalui rencana pengembangan wilayah cakupan pelayanan.
3. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi menjadi ruang lingkup wilayah, waktu dan materi. Penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup dan batasan yaitu:

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung, yaitu terdapat 7 Kelurahan. Dimana 7 kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Campang Jaya, Kelurahan Campang Raya, Kelurahan Nusantara Permai, Kelurahan Sukabumi Indah, Kelurahan Sukabumi, Kelurahan Way Gubak, dan Kelurahan Way laga. Berikut adalah gambaran wilayah studi dalam penelitian ini



Sumber: Peta Wilayah BAPPEDA Kota Bandar Lampung

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Sukabumi

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan dalam tiga tahapan, proposal penelitian, hasil dan pembahasan serta sidang akhir. Dimana ketiganya dilakukan pada Januari 2020 hingga Mei 2021

1.5.3 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian terbagi dalam 2 sasaran yaitu sebagai berikut:

1. Sasaran pertama yaitu untuk mengidentifikasi *willingness to pay* masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau.

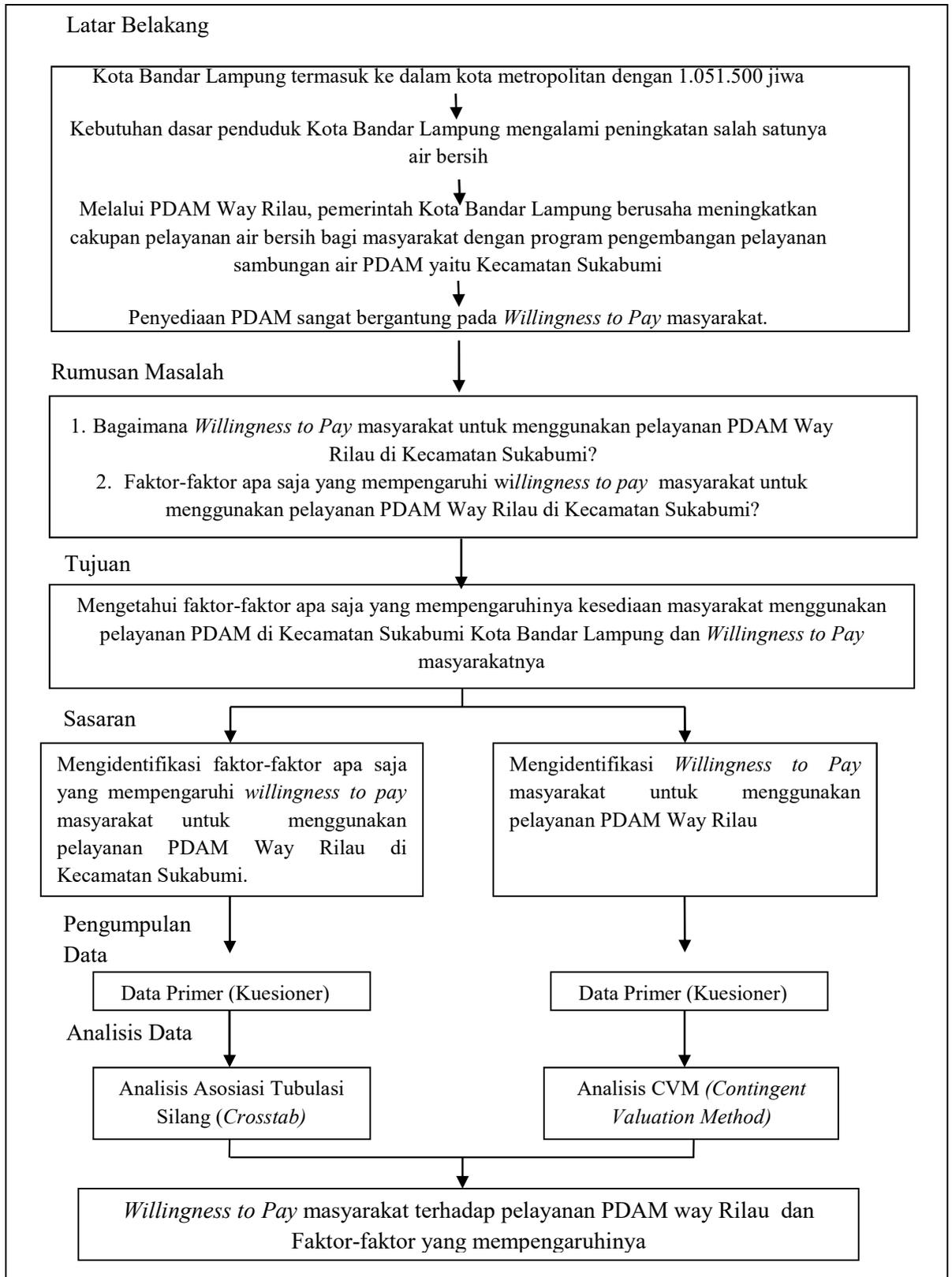
Willingness to Pay masyarakat dalam menggunakan pelayanan PDAM yang dimaksud yaitu kesediaan masyarakat untuk membayar suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. SDA dan jasa alami yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu tarif yang disediakan PDAM. Sasaran kedua akan dianalisis menggunakan metode analisis CVM (*Contingent valuation Method*). Masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat berpenghasilan rendah yang tergolong dalam Rumah Sederhana. Sasaran pertama yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau.

2. Sasaran kedua yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingness to Pay* masyarakat .

Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti kepadatan penduduk, sumber air tanah, luas pekarangan rumah, dan kualitas air sumur. Sedangkan faktor internal yaitu seperti jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran, tingkat pendidikan, dan jumlah anggota keluarga. Dalam mengidentifikasi faktor-faktor tersebut, digunakan analisis tabulasi silang (crosstab) dengan Uji Chi-Square.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Sumber: Peneliti, 2020

1.7 Metodologi Penelitian

Pada sub-bab ini dijelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian mencakup pengumpulan data, metode koleksi data, metode analisis data, unit amatan dan unit analisis, sampel, variable penelitian, dan tahapan penelitian.

1.7.1 Pendekatan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deduktif kuantitatif. Penelitian deduktif merupakan penelitian yang dimulai dengan teori-teori umum, lalu berlanjut dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut (Barbie, 1998 dalam Prastantio dan Endang, 2015). Dengan kata lain, penelitian deduktif merupakan sebuah pendekatan secara teoritik karena penelitian berawal dari teori-teori umum yang kemudian dari teori tersebut lahir hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji dengan melakukan observasi lapangan. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui sebuah konfirmasi dari teori yang semula digunakan dalam penelitian. Untuk lebih mudah, penelitian deduktif dapat dijelaskan dalam bagan seperti berikut:



Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Syarat mutlak yang harus terpenuhi didalam penelitian kuantitatif yaitu realibilitas dan validitas. Penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Berdasarkan hal-hal tersebut maka penelitian ini disebut penelitian deduktif kuantitatif.

1.7.2 Metode Koleksi Data

Pengumpulan data penelitian terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer penelitian ini melalui kuisisioner kepada masyarakat di Kecamatan Sukabumi. Pengumpulan data primer menggunakan

kuisisioner bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau dan *willingness to pay* masyarakatnya. Pengumpulan data primer juga bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Sukabumi.

Sedangkan pengumpulan data sekunder didapat dari PDAM Way Rilau. Adapun data yang dikumpulkan yaitu berupa hasil wawancara dengan Kepala Bidang keuangan PDAM Way Rilau.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data

No.	Sasaran Penelitian	Nama Data	Tahun	Sumber Data	Jenis Data
1.	Mengidentifikasi <i>Willingness to Pay</i> masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau di Kecamatan Sukabumi	<ul style="list-style-type: none"> Proyek KPBU SPAM 	2020	Wawancara PDAM Way Rilau	Data primer
		<ul style="list-style-type: none"> <i>WTP</i> msasyarakat 	2020	Data berasal dari masyarakat Kecamatan Sukabumi sebagai responden dengan cara wawancara menggunakan kuesioner	Data primer
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi <i>willingness to pay</i> masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau di	Kuisisioner pertanyaan tentang faktor-faktor berdasarkan variable yang telah	2020	Data berasal dari masyarakat Kecamatan Sukabumi sebagai responden dengan cara wawancara	Data primer

No.	Sasaran Penelitian	Nama Data	Tahun	Sumber Data	Jenis Data
	Kecamatan Sukabumi.	disintesa		menggunakan kuesioner	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

1.7.3 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode analisis data akan digunakan untuk menjelaskan dan mengolah data kualitatif dan kuantitatif yang telah didapatkan melalui kuisoner. Analisis data dalam penelitian menggunakan *Microsoft Office Excel* dan program *SPSS for windows*. Metode penolahan dan analisis data dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Metode Pengolahan dan Analisis Data

No.	Sasaran Penelitian	Sumber Data	Jenis Data	Metode Analisis Data
1.	Mengidentifikasi <i>Willingness to Pay</i> masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau di Kecamatan Sukabumi.	Data berasal dari masyarakat sebagai responden dengan cara wawancara menggunakan kuesioner	Data primer	<i>Analisis CVM</i>
2.	Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi <i>willingness to pay</i> masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau di Kecamatan Sukabumi.	Data berasal dari masyarakat sebagai responden dengan cara wawancara menggunakan kuesioner	Data primer	Analisis Asosiasi Tubulasi Silang (<i>Crosstab</i>)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

1. Analisis Asosiasi Tubulasi Silang (*CROSSTAB*)

Analisis tubulasi silang (*crosstab*) adalah teknik untuk melihat atau membandingkan hubungan antar variabel (minimum 2 variabel) dengan menghitung persentase responden untuk setiap kelompok dari kategori agar mudah dilihat hubungan antar dua variabel (Dwi dkk, 2015). Sedangkan menurut Indratno dan Irwinsyah, 1998, analisis tubulasi silang merupakan prosedur dalam uji statistik untuk melihat hubungan antar variabel atau faktor sekaligus memperoleh besarnya derajat keterhubungan atau asosiasi antar variabel atau faktor yang diukur. Analisis ini dapat digunakan dalam berbagai jenis data. Adapun jenis data yang dimaksud yaitu data nominal, ordinal, interval, atau kombinasi diantara data-data tersebut.

Metode Uji yang biasa digunakan dalam analisis crosstab yaitu:

- Uji *chi-square test* untuk mengetahui hubungan antara baris dan kolom
- Uji *directional measures* untuk mengetahui kesetaraan antar hubungan variabel.
- Uji *tatistic measures* untuk mengetahui hubungan setara berdasarkan chi-square.
- Uji *contingency tatistic* untuk mengetahui koefisien kontingensi korelasi antar dua variabel.
- Uji lambda Berfungsi merefleksikan reduksi pada error bilamana value-value dari suatu variabel digunakan untuk memprediksi value-value dari variabel lain.
- Uji Phi dan Cramer's V: Untuk menghitung koefisien phi dan varian cramer.
- Uji *Goodman dan Kruskal tau* Digunakan untuk membandingkan probabilitas error dari dua situasi.

Dalam penelitian ini, *Crosstab* digunakan sebagai metode analisis sasaran kedua yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wtp masyarakat dalam penggunaan pelayanan PDAM Way Rilau. Untuk itu, metode uji analisis crosstab yang digunakan yaitu Uji Chi-Square test.

Adapun hipotesa dalam penelitian adalah:

H0 : tidak ada hubungan antara *willingness to pay* pelayanan PDAM Way Rilau dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

H1 : ada hubungan antara *willingness to pay* pelayanan PDAM Way Rilau dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pengambilan keputusan pada output hasil analisis crosstab dapat dilihat dari output SPSS dalam tabel Chi Square test. Dimana pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis yakni 0,05 ataupun juga dengan cara membandingkan antara nilai chi-square hitung dengan nilai chi-square tabel pada signifikansi 5%.

Pengambilan keputusan berdasarkan Nilai Signifikansi (Asympy. Sig.)

1. Jika nilai Asympy. Sig. (2-sides) < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak
2. Jika nilai Asympy. Sig. (2-sides) > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Pengambilan keputusan berdasarkan Nilai Chi Square

1. Jika Nilai chi square hitung > chi-square tabel, maka H1 diterima
2. Jika Nilai chi square hitung < chi-square tabel, maka H0 diterima

2. Analisis Contingent Valuation Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Contingent Valuation Method* (CVM) untuk menganalisis *Willingness to Pay* (WTP). Metode ini digunakan pertama oleh Robert Davis dalam disertasinya pada tahun 1963. Metode CVM merupakan metode teknik survey untuk menanyakan kepada seseorang tentang nilai atau harga yang bersedia mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki harga pasar seperti barang lingkungan, jika pasarnya benar-benar tersedia atau jika terdapat cara-cara pembayaran lain seperti pajak yang diterapkan. (Yakin, 1997). Menurut Febrita (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya analisis kesediaan membayar atau *Willingness to Pay* (WTP) sendiri pada dasarnya menggambarkan

upaya yang sifatnya sangat personal dimana responden menentukan kemampuannya dalam membayar suatu produk.

“Pendekatan dasar dari metode CVM adalah menjelaskan suatu skenario kebijakan tertentu secara hipotetik yang dituangkan dalam suatu kuesioner, dan kemudian ditanyakan atau diserahkan kepada konsumen untuk mengetahui Willingness to pay (WTP) yang sebenarnya dari suatu barang atau jasa tertentu” (Febrita, 2017)

Adapun tahap-tahap menentukan WTP dengan menggunakan CVM menurut Hanley dan Spash (1993) dalam Antika (2011) yaitu:

A. Membuat Pasar Hipotesis

Pasar hipotesis dalam metode CVM dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada responden tentang keadaan yang terjadi dengan mendiskripsikannya seolah-olah keadaan tersebut terjadi dihadapan responden. Dengan adanya pasar hipotesis diharapkan responden dapat memahami dan memberikan nilai terhadap WTP dengan maksimal. Skenario yang dibuat yakni:

PDAM Way Rilau pada tahun 2016 telah membuat Rencana Bisnis Pengembangan PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2024. Kecamatan yang menjadi salah satu lokasi rencana program pengembangan pelayanan sambungan air PDAM yaitu Kecamatan Sukabumi. Rencana program tersebut akan mulai beroperasi pada tahap kedua dan beroperasi pada tahun 2021. Diharapkan dengan adanya program pengembangan ini, masyarakat di Kecamatan Sukabumi mendapatkan pelayanan air bersih. *Apakah saudara bersedia membayar pelayanan air bersih yang disediakan oleh PDAM Way Rilau? Berapa nilai yang bersedia anda bayarkan untuk pelayanan tersebut?*

B. Mendapatkan Nilai Lelang (Bids)

Tujuan dari mendapatkan nilai lelang yaitu untuk memperoleh nilai maksimum WTP dari responden terhadap permintaan air bersih PDAM. Nilai lelang ini dilakukan dengan teknik membuat pertanyaan berstruktur sehingga dapat mendapatkan nilai WTP yang maksimum.

C. Menghitung Rataan WTP

Rataan WTP dihitung menggunakan rumus (Walpole, 2019 dalam Lestari, dkk.)

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Dengan:

EWTP = Rata-rata nilai WTP konsumen

W_i = Besar WTP yang bersedia dibayarkan

i = Responden yang bersedia membayar

n = Jumlah responden

D. Mengagregatkan Data

Tahap mengagregatkan data yaitu rata-rata *willingness to pay* yang telah dihitung sebelumnya dikalikan dengan jumlah populasi. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu jumlah KK (Kepala keluarga) dalam satu kecamatan. Sehingga rumus yang digunakan dalam mengagregatkan data yaitu:

$$TWTP = EWTP \cdot N_i$$

Dimana:

TWTP = Total WTP (Rp)

EWTP = Rataan WTP (Rp)

N_i = Populasi (orang)

1.7.4 Populasi dan Sampel

Populasi penduduk Kecamatan Sukabumi sebesar 60.554 jiwa. Populasi penelitian yaitu jumlah KK (Kepala Keluarga) yang terdapat di Kecamatan Sukabumi. Hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian yaitu kepala keluarga. Maka dilakukan pendekatan dengan asumsi 1 Keluarga berjumlah 5 orang.

Sehingga didapatkan jumlah populasi 12.111 jiwa dengan perhitungan berikut:

$$\text{Jumlah KK} = \frac{\text{Jumlah Penduduk Kecamatan Sukabumi}}{5}$$

$$\text{Jumlah KK} = \frac{60.554 \text{ jiwa}}{5} = 12.111 \text{ jiwa}$$

Sampel yang diambil dalam penelitian yaitu masyarakat Kecamatan Sukabumi. Pendekatan yang digunakan apabila dalam prose pengambilan sampel tidak terdapat responden atau Kepala Keluarga dirumah tersebut maka rumah yang berada disebelahnya yang akan dijasikan sampel. Sampel dalam penelitian berjumlah 100 Kepala Keluarga. Menentukan jumlah sampel menggunakan rumun *slovin* dengan *error* sebesar 10% atau 0,1. Error maksimum yang digunakan berdasarkan rumus slovin karena jumlah populasi yang sangat banyak mencapai 12.111 jiwa.

Perhitungan jumlah sampel beserta rumus tersebut sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{12.111}{1 + 12.11 \times 0,1^2}$$

$$n = 99,18 \approx 100 \text{ sampel}$$

Keterangan:

N = *number of samples*

N = *total population*

E = *error tolerance* (10% = 0,1)

Setelah menghitung dan mendapatkan jumlah sampel selanjutnya teknik sampling yang digunakan yaitu **Quota Sampling**. Menurut Sugiono (2001:60) menyatakan bahwa sampling kuota merupakan teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai kumlah (kuota) yang diinginkan. *Quota Sampling* dalam penilitian ini digunakan untuk membandingkan dua informasi dari dua karakteristik masyarakat, yaitu

masyarakat yang bersedia menggunakan pelayanan PDAM dan masyarakat yang tidak bersedia. Sehingga akan didapatkan hasil faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menggunakan pelayanan PDAM Way Rilau.

1.7.5 Variabel Penelitian

Setelah dilakukannya sintesa variabel pada bab sebelumnya, didapatkan variable penelitian sebagai berikut;

Tabel 1.3 Variabel Penelitian

Internal	Usia Jenis kelamin Tingkat pendidikan Jenis pekerjaan Penghasilan rumah tangga per bulan Pengeluaran rumah tangga per bulan Jumlah anggota keluarga Status pernikahan Status kepemilikan rumah	Eksternal	Sumber air Kualitas sumber air Luas bangunan rumah
----------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	----------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Sintesa Peneliti, 2019

Berdasarkan hasil sintesa variable penelitian pada tabel 1.3, faktor internal yaitu faktor Usia, Jenis kelamin, Tingkat pendidikan, Jenis pekerjaan, Penghasilan rumah tangga per bulan, Pengeluaran rumah tangga per bulan, Jumlah anggota keluarga, Status pernikahan dan Status kepemilikan rumah. Adapun faktor eksternal diantaranya faktor sumber air, kualitas sumber air dan luas bangunan rumah.